

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH KABUPATEN MUNA TRIWULAN I TAHUN 2024

1. PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN MUNA TRIWULAN I TAHUN 2024

1. Perkembangan harga di Kabupaten Muna didasarkan pada informasi Dinas Ketahanan Pangan yang dilaporkan secara mingguan dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang melaporkan secara harian.
2. Harga rata-rata komoditas daging sapi relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir periode bulan Januari - Maret dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan atau harganya tetap yaitu Rp. 130.000/kg.
3. Harga rata-rata komoditas beras, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir dan ikan kembung relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir yaitu :
 - Komoditas beras naik sebesar 600,-/kg atau naik 4%. Kenaikan ini disebabkan sebagai akibat cuaca curah hujan yang tinggi baik di daerah sentra penghasil beras luar daerah maupun dalam daerah sehingga mengganggu pertumbuhan padi dan untuk mengeringkan gabah, perusahaan penggilingan menambah ongkos produksi untuk mengeringkan gabah yang berimplikasi pada peningkatan harga beras, namun peningkatan harga masih terjangkau oleh daya beli masyarakat.
 - Komoditas bawang merah naik sebesar sebesar Rp. 9.000,-/kg atau naik 25 %. Kenaikan ini disebabkan karena berkurangnya pasokan dari sentra produksi bawang merah dari luar daerah sebagai akibat dari cuaca ekstrim sehingga produksi menurun.
 - Komoditas bawang putih naik sebesar sebesar Rp. 3.000,-/kg atau naik 7 %. Kenaikan ini disebabkan karena berkurangnya pasokan dari sentra produksi bawang putih dari luar daerah sebagai akibat dari cuaca ekstrim sehingga produksi menurun.
 - Komoditas cabe besar naik sebesar Rp. 000,-/kg atau naik 7%. Kenaikan ini disebabkan oleh curah hujan yang cukup tinggi sehingga produksi cabe besar menurun yang berdampak pada kurangnya pasokan.
 - Komoditas cabe rawit naik sebesar Rp. 000,-/kg atau naik 41%. Kenaikan ini disebabkan oleh curah hujan yang cukup tinggi sehingga produksi cabe besar menurun yang berdampak pada kurangnya pasokan.
 - Komoditas daging ayam ras naik sebesar Rp. 000,-/kg atau naik 13%. Kenaikan ini disebabkan oleh kurangnya pasokan atau produksi sebagai akibat kenaikan harga pakan ternak.
 - Komoditas telur ayam ras naik sebesar Rp. 400,-/kg atau naik 19%. Kenaikan ini disebabkan oleh harga pakan ternak meningkat yang berimplikasi pada peningkatan harga telur.
 - Komoditas gula pasir naik sebesar Rp. 500,-/kg atau naik 8%. Kenaikan ini disebabkan oleh menurunnya produksi gula nasional dan faktor musiman yang mendorong permintaan.
 - Komoditas ikan kembung naik sebesar Rp. 200,-/kg atau naik 0,3%. Kenaikan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah pasokan produksi tangkap nelayan namun peningkatannya sangat kecil.
1. Harga rata-rata komoditas jagung, minyak goreng relatif menurun selama 3 (tiga) bulan

terakhir yaitu :

- Komoditas jagung turun sebesar Rp.650,-/kg atau turun 10%. Penurunan ini disebabkan oleh jumlah pasokan yang meningkat sebagai akibat dari musim panen.
- Komoditas minyak goreng turun sebesar Rp.450,-/liter atau turun 2%.Penurunan ini disebabkan oleh jumlah pasokan yang meningkat yang diakibatkan oleh peningkatan jumlah produksi minyak goreng

Tabel 1. Perkembangan Harga Pada Kabupaten Muna Triwulan I Tahun 2024

No	Komoditas	Rata-rata harga Januari 2024 (Rp)	Rata-rata harga Feb 2024 (Rp)	Rata-rata harga Maret 2024 (Rp)
1	Beras	14.400	14.700	15.000
2	Jagung	6.400	6.000	5.750
3	Bawang Merah	36.000	43.750	45.000
4	Bawang Putih	42.000	43.750	45.000
5	Cabai Besar	62.000	70.000	70.000
6	Cabai Rawit	106.000	150.000	150.000
7	Daging Sapi/Kerbau	130.000	130.000	130.000
8	Daging Ayam Ras	37.500	42.500	42.500
9	Telur Ayam Ras	27.100	29.600	32.500
10	Gula Pasir	17.000	17.000	18.500
11	Minyak Goreng	16.200	15.000	15.750
*12	Ikan Kembung	55.800	56.000	56.000

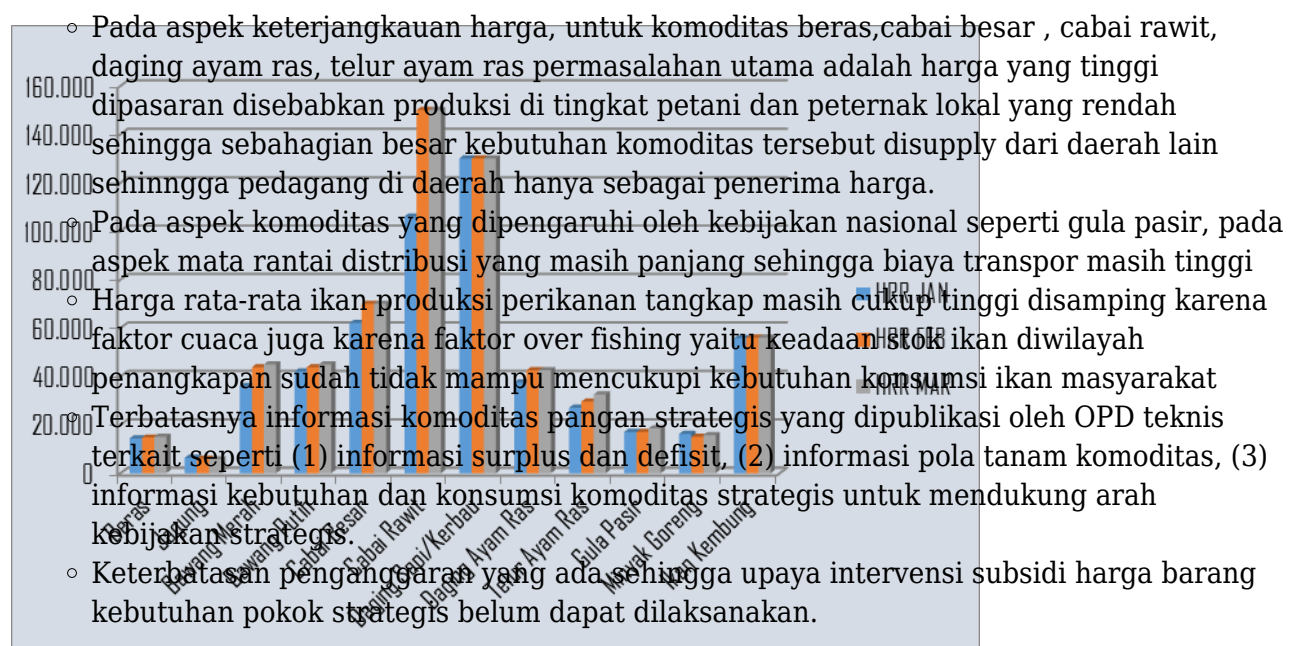
Ket: * merupakan tambahan komoditas yang dipantau atas inisiasi TPID Kab.Muna

Grafik 1. Perkembangan Harga Pada Kabupaten Muna Triwulan I Tahun 2024

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN MUNA

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Muna pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut :



3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN MUNA

- Koordinasi pengawasan pelaksanaan pemantauan harga barang pokok dan ketersediaannya yang dilaksanakan setiap hari oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan setiap minggu oleh Dinas Ketahanan Pangan.
- Pelatihan Teknis Pemantauan dan Pengumpulan Data Harga dan Stok Barang Pokok bagi enumerator Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Muna tanggal 7 Februari 2024
- Pelatihan Teknis Peningkatan SDM Penyedia Data dan Informasi Sumber Daya Perikanan bagi Enumerator Dinas Perikanan Kabupaten Muna tanggal 20 Februari 2024
- Rapat Teknis Persiapan Sidak Distribusi Minyak Tanah yang dipimpin oleh Plt. Asisten Perekonomian dan Pembangunan La Ode Syairuddin,M.Arts yang dihadiri oleh Anggota TPID Kab. Muna pada tanggal 1 Maret 2024 yang bertujuan untuk merumuskan langkah teknis pelaksanaan Sidak
- Pelaksanaan Sidak yang dipimpin oleh Plt. Asisten Perekonomian dan Pembangunan La Ode Syairuddin,M.Arts pada beberapa lokasi Pangkalan Minyak Tanah di jalan Adul Kudus, Jalan Patimura dan Agen Minyak Tanah H. Muh. Neng dan AMT. PT. Hj. Djumriah tanggal 1 Maret 2024
- High Level Meeting (HLM) terkait Rapat Pengendalian Inflasi tentang Dukungan Aksi dan Kebijakan Jelang Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H yang dipimpin oleh Plt.Bupati Muna Drs. H. Bachrun,M.Si yang dihadiri oleh Anggota TPID Kab. Muna pada Tanggal 4 Maret 2024.
- Rapat Teknis Persiapan Sidak ketersediaan dan harga ahan pokok jelang Ramadhan 1445 H yang dipimpin oleh Plt.Bupati Muna Drs. H. Bachrun,M.Si yang dihadiri oleh Anggota TPID Kab. Muna pada tanggal 6 Maret 2024 yang bertujuan untuk merumuskan langkah teknis pelaksanaan Sidak
- Pelaksanaan Sidak tanggal 6 Maret 2024 yang dipimpin oleh Plt.Bupati Muna Drs. H. Bachrun,M.Si pada beberapa toko grosir dan retailer , gudang UD Maju dan Pasar Sentral Laino Raha.
- High Level Meeting (HLM) terkait Rapat Koordinasi tentang Gerakan Percepatan Pembangunan Ekonomi Berbasis Komoditas Unggulan (Gercep Pokadulu) yang dipimpin oleh Plt.Bupati Muna Drs. H. Bachrun,M.Si yang dihadiri oleh Anggota TPID Kab. Muna Tanggal 7 Maret 2024 yang bertujuan untuk menetapkan komoditas unggulan masing-masing desa yang akan dikembangkan.
- Rakor secara Hibryd dengan Gubernur Sultra terkait pengendalian inflasi Bulan Ramadhan di lanjutkan dengan High Level Meeting (HLM) terkait Rapat Pembahasan Pasar Murah yang dipimpin oleh Plt. Bupati Muna Drs. H. Bachrun,M.Si yang dihadiri oleh Anggota TPID tanggal 8 Maret 2024
- Pelaksanaan Pasar Murah Awal Ramadhan 1445 H tanggal 10 Maret 2024 di Taman Langit-Langit Raha
- Pemantauan sentra produksi tanaman pangan dan hortikultura pada Kecamatan Tongkuno,Tongkuno Selatan, Kabawo dan Kontunaga tanggal 21 Maret 2024
- Launching Operasi Perdana Pabrik Jagung Pasca Panen Terintegrasi di Desa Bea Kecamatan Kabawo tanggal 26 Maret 2024 oleh Bupati Muna Drs. H. Bachrun,M.Si.
- Penanaman sayur-sayuran seperti sawi,tomat,Cabe Rawit, Cabe Besar,Cabe Kriting, dan lain-lain pada wilayah kecamatan se-Kabupaten Muna melalui pembinaan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan sepanjang Bulan Januari-Maret 2024
- Penanaman Jagung pada wilayah kecamatan se-Kabupaten Muna melalui pembinaan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. EVALUASI KEBIJAKAN

- Pelaksanaan tindak lanjut kebijakan yang disepakati pada rapat-rapat belum optimal
- Pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana produksi sektor pertanian dan perikanan progresnya masih belum optimal untuk mendorong peningkatan produksi pangan di wilayah Kabupaten Muna.
- Mata rantai jalur pasok distribusi perdagangan komoditas yang dipasok dari luar wilayah Kabupaten Muna yang masih panjang belum menjadi agenda perhatian yang prioritas oleh OPD teknis untuk mengintervensi penyelesaian masalah mata rantai pasok yang panjang tersebut.
- Perencanaan Pola waktu tanam dan pemasaran untuk tanaman holtikultura seperti cabe rawit, tomat, sayur-sayuran belum efektif dalam pelaksanaannya sehingga walaupun produksi cabe meningkat namun harga tetap tinggi karena di jual ke daerah lain.
- Belum optimalnya tata kelola data yang memenuhi prinsip standar data yang meliputi konsep, definisi, klasifikasi, ukuran, dan satuan serta pemanfaatan teknologi dalam penyajian data perekonomian daerah seperti produksi, harga dan ketersediaan barang pokok
- Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sektor pertanian, perikanan, perdagangan dan peternakan yang disediakan oleh pemerintah belum maksimal

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN

- Mendorong, memperkuat konsistensi tindak lanjut kebijakan dan sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
- Mempercepat pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana produksi sektor tanaman pangan, holtikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan untuk mendorong peningkatan produksi pangan dan meningkatkan koordinasi yang efektif antara berbagai stake holder terkait di wilayah Kabupaten Muna.
- Memperkuat koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan antar OPD dan Bulog yang tergabung dalam TPID dan mendorong penganggaran yang efektif terhadap kegiatan pengendalian inflasi.
- Dalam rangka peningkatan produksi pangan unggulan lokal, kepada Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Peternakan, Dinas Perikanan, dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif agar mengidentifikasi dan mengusulkan daftar nama desa untuk pengembangan komoditas jagung, pengembangan

hortikultura, pengembangan ayam ras petelur, pengembangan komoditas perikanan, dan pengembangan agrowisata.

- Restocking bibit ikan laut pada daerah-daerah penangkapan ikan dan budidaya keramba ikan laut
- Terus Mengintensifkan volume kegiatan pendistribusian ikan pada daerah-daerah yang jauh dari sentra produksi ikan.
- Pemerintah Daerah segera menggerakkan para petani untuk menanam jagung, padi dan mempercepat realisasi anggaran untuk pengadaan pupuk, obat-obatan dan sarana produksi lainnya yang dibutuhkan oleh petani.